

ANALISIS PENGELOLAAN STADION MANAHAN KOTA SOLO JAWA TENGAH

Reza Muhammad Hanafi ^a, Aziz Amrulloh ^b

^{ab}Universitas Negeri Semarang

email: ^a Rezahanafi173@students.unnes.ac.id, ^b aziz86@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 27 Juli 2024

Revisi 4 Januari 2025

Diterima 5 Januari 2025

Online 10 Januari 2025

Kata kunci:

Pengelolaan,
Stadion Manahan,
Solo.

Keywords:

Management,
Manahan Stadium,
Solo.

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Reza Muhammad Hanafi, Aziz Amrulloh. (2025). Analisis Pengelolaan Stadion Manahan Kota Solo Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah. Jurnal Ilmiah Penjas*. 11.1, 99-108.

ABSTRAK

Kompleks Stadion Manahan Solo adalah salah satu kompleks olahraga yang berada di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Kompleks stadion Manahan memiliki banyak fasilitas olahraga. Kompleks Stadion Manahan Solo dikelola oleh pemerintah Kota Surakarta, dan menjadi ruang publik bagi semua elemen masyarakat, dimana masyarakat umum diberi kebebasan menggunakan fasilitas utama maupun penunjang yang tersedia di kompleks stadion Manahan sesuai aturan yang telah ditetapkan pengelola kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen pengelolaan berkaitan stadion Manahan Solo berkenaan dengan lahan parkir, kemacetan, sampah dan sarana prasarana. Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik snowball sampling. Hasil Penelitian pengelolaan lahan parkir, kapasitas lahan parkir stadion masih belum memadai untuk menampung volume kendaraan yang tinggi, upaya efisiensi melalui selektivitas kendaraan dan penataan area parkir telah diterapkan. Penanganan kemacetan pasca pertandingan melibatkan rekayasa lalu lintas dan kerja sama dengan pihak berwenang. Kualitas dan Pemeliharaan Infrastruktur stadion secara keseluruhan berada pada kondisi yang baik meskipun ada beberapa area yang membutuhkan perbaikan. Pengelolaan sampah pasca pertandingan dengan menggunakan metode manual. Sehingga masing-masing memiliki solusi dan upaya yang dilakukan oleh pengelola serta masyarakat sudah dilakukan serta terbukti efektif.

ABSTRACT

The Manahan Solo Stadium Complex is a sports complex in the city of Surakarta, Central Java, Indonesia. The Manahan stadium complex has many sports facilities. The Manahan Solo Stadium Complex is managed by the Surakarta City government, and is a public space for all elements of society, where the general public is given the freedom to use the main and supporting facilities available at the Manahan stadium complex according to the rules set by the complex management. The aim of this research is to determine the management system related to the Manahan Solo stadium regarding parking lots, traffic jams, waste and infrastructure. The research carried out used qualitative research. The sampling method in this research used the snowball sampling technique. The results of the parking lot management research show that the capacity of the stadium parking lot is still inadequate to accommodate high vehicle volumes. Efficiency efforts through vehicle selectivity and parking

area arrangement have been implemented. Handling post-match traffic jams involves traffic engineering and cooperation with the authorities. Quality and Maintenance The stadium infrastructure is overall in good condition although there are several areas that require improvement. Post-match waste management using manual methods. So that each has a solution and the efforts made by the management and community have been carried out and proven to be effective.

1. Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas yang diperlukan tubuh yang berguna untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Dewasa ini olahraga juga dapat digunakan sebagai aktivitas rekreasi dan sarana hiburan yang sangat berguna, selain untuk menjaga kesehatan secara fisik juga baik untuk menjaga kesehatan secara mental (Putri et al., 2023). Aktivitas olahraga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun, akan lebih baik jika aktifitas olahraga dilakukan di tempat yang memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas olahraga yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan: "Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses". Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat menggemari olahraga. Kegemaran inilah yang harus dibarengi dengan fasilitas olahraga dan sarana prasarana yang mendukung agar aktifitas olahraga yang dilakukan dapat maksimal sehingga kepuasan masyarakat dalam melakukan aktifitas olahraga dapat tercapai (Harsuki, 2003).

Olahraga juga dapat meningkatkan kesempatan yang ideal untuk menyalurkan energi positif dalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk menciptakan persatuan yang sehat, suasana yang akrab dan gembira, menuju kehidupan serasi, selaras, dan seimbang untuk mencapai hidup yang sejati yaitu kesejahteraan lahir dan batin (Perdana et al., 2018). Pengelolaan fasilitas olahraga merupakan bagian dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: (1) peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, (2) kualitas mental rohani masyarakat, (3) pembentukan watak dan kepribadian bangsa, (4) disiplin dan sportivitas, serta (5) peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Perdana et al., 2018). Maka dengan demikian tujuan olahraga akan

dapat tercapai secara efektif jika terpenuhinya sebuah standarisasi sarana-prasarana keolahragaan (Purnama et al., 2019).

Aktivitas olahraga membutuhkan sarana dan prasarana olahraga publik. Sarana dan prasarana olahraga publik merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Sarana dan prasarana olahraga publik yang tidak memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat atau publik dalam aktivitas olahraga, seperti yang dikemukakan oleh (Maksum, 2022) semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga telah diakui memiliki nilai-nilai yang positif, jika kebutuhan fasilitas olahraga terbuka tidak terpenuhi, kemungkinan anak melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif. Dalam kegiatan olahraga ada yang namanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan olahraga, sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindah untuk mendukung fungsi kegiatan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen baik itu diluar ruangan maupun di dalam (Susilo, 2020).

Kompleks Stadion Manahan Solo dikelola oleh pemerintah Kota Surakarta. Kompleks Stadion Manahan menjadi ruang publik bagi semua elemen masyarakat, dimana masyarakat umum diberi kebebasan menggunakan fasilitas utama maupun penunjang yang tersedia di kompleks stadion Manahan sesuai aturan yang telah ditetapkan pengelola kompleks. Penggunaan fasilitas di kompleks Manahan oleh masyarakat umum yang tidak terkontrol beresiko terhadap hilang dan rusaknya sarana dan prasarana di dalam kawasan tersebut. Bertambahnya animo masyarakat untuk datang ke stadion Manahan Solo juga menjadi bahan pembahasan untuk pengelola stadion. Ditambah dengan adanya suporter yang datang ke stadion Manahan Solo baik dari suporter PERSIS Solo maupun suporter lawan yang dapat memenuhi stadion. Jumlah suporter yang datang bisa menyebabkan kerusakan fasilitas yang terdapat di stadion Manahan Solo.

Sebagai pihak yang bertanggung jawab di stadion Manahan Solo agar tidak terjadi kerusakan fasilitas yang terdapat di stadion pengelolaan seperti apa yang digunakan oleh pihak stadion. Masyarakat juga dapat menikmati pertandingan dengan nyaman dan tenang dengan fasilitas yang memadai. Masyarakat setempat juga dapat menikmati fasilitas yang terdapat di stadion dengan sistem pengelolaan yang dikelola dengan baik. Ditambahnya dengan fasilitas yang ada di bagian dalam stadion maupun diluar stadion dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berolahraga tidak hanya dengan menyaksikan pertandingan sepak bola. Masyarakat juga dapat mengajak keluarga, kerabat, dan teman untuk berolahraga di akhir pekan. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui system manajemen pengelolaan berkaitan stadion Manahan Solo berkenaan dengan lahan parkir, kemacetan, sampah dan sarana prasarana.

Kompleks Stadion Manahan Solo adalah salah satu kompleks olahraga yang berada di Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Kompleks stadion Manahan memiliki banyak fasilitas olahraga yaitu stadion utama, lapangan volley, lapangan tenis, kolam akuatik dan lainnya. Namun di kompleks tersebut hanya stadion utama dan stadion akuatik yang memiliki standar internasional, sedangkan untuk fasilitas olahraga lain belum diketahui kesesuaian standar ideal fasilitas olahraga internasional. Adapun olahraga yang terlihat aktivitasnya yaitu tennis outdoor, tennis indoor, renang, jogging. Untuk fasilitas lainnya terlihat sepi pengunjung bahkan tidak ada aktifitas seperti baseball, panahan, panjat tebing dan velodrom.

2. Metode

Metode dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada suatu kajian tertentu, sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap dan mendalam yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Informan pertama dalam penelitian ini adalah manajer Stadion Manahan Solo yaitu Bapak Eko Kristiawan, S.T., M. T., kedua adalah pengelola lapangan Bapak Didiana Fajar Sasmita, dan ketiga adalah panitia pelaksana (panpel) atau pengguna yaitu Bapak Ginda Ferachtriawan, S.E., M.Si. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam menganalisis dan mengumpulkan data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan serta informan yang memberikan data (Wahidmurni, 2017). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik snowball sampling. Sama halnya sampel kunci dan sampel pendukung (Sugiyono, 2020). Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit, lalu kemudian membesar (Siyoto & Sodik, 2015). Pengambilan snowball sampling di sisi lain, awalnya mengidentifikasi sejumlah kecil informan dan jika yang dipilih tidak memberi peneliti informasi atau data yang mereka butuhkan, menambah jumlah informan ini adalah metode untuk mengidentifikasi (Sukhoiri et al., 2022). Pada penelitian ini, sampel penelitian ini adalah manajer pengelola stadion Manahan. Selain itu peneliti juga akan mengembangkan sampel sampai kepada pengguna stadion Manahan Solo. Tabel 1, 2, dan 3 merupakan tabel instrumen wawancara pada aspek pengelolaan lahan parkir, kemacetan, dan infrastruktur stadion.

Tabel 1. Instrumen Wawancara Aspek Pengelolaan Lahan Parkir

No.	Aspek	Informan	Pertanyaan
1	Pengelolaan Lahan Parkir	Manajer/Pengurus Parkir	1. Berapaluas total lahan parkir yang tersedia di Stadion Manahan? 2. Apakah kapasitas parkir saat ini cukup untuk menampung pengunjung saat ada pertandingan besar? 3. Bagaimana efisiensi penggunaan lahan parkir selama acara di stadion?

Tabel 2. Instrumen Wawancara Aspek Penanganan Kemacetan di Sekitar Stadion

No.	Aspek	Informan	Pertanyaan
1	Penanganan Kemacetan di Sekitar Stadion	Manajer/Pengurus Kemacetan	1. Apa penyebab utama kemacetan di sekitar Stadion Manahan saat ada pertandingan? 2. Apa langkah yang telah diambil untuk mengatasi masalah kemacetan tersebut? 3. Bagaimana evaluasi efektivitas dari solusi-solusi yang telah diterapkan?

Tabel 3. Instrumen Wawancara Aspek Perbaikan Infrastruktur Stadion

No.	Aspek	Informan	Pertanyaan
1	Perbaikan Infrastruktur Stadion	Manajer/Pengurus Infrastruktur	1. Bagaimana kondisi infrastruktur toilet di Stadion Manahan saat ini? 2. Bagaimana kondisi infrastruktur pagar di Stadion Manahan saat ini? 3. Bagaimana kondisi infrastruktur cat di Stadion Manahan saat ini? 4. Apa yang menurut anda perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam infrastruktur tersebut? 5. Bisakah Anda menjelaskan proses perencanaan dan pelaksanaan perbaikan infrastruktur di stadion?

3. Hasil dan Pembahasan

Kawasan lahan parkir yang tersedia di Stadion Manahan Solo memiliki ukuran yang cukup luas dan terbagi menjadi beberapa zona yang berbeda, masing-masing dengan fungsi dan kapasitas parkirnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Eko Kristiawan, S.T., M. T., sebagai manajer Stadion Manahan, bagian pertama terdiri dari dua area parkir utama, yaitu Parkir A dan Parkir B, yang bersama-sama memiliki luas sekitar 9.000 m². Selain itu, terdapat lahan parkir tambahan di area velodrome yang memiliki luas sekitar 5.000 m², serta area parkir ketiga yang mencakup sekitar 3.000 m². Dengan demikian, total luas area parkir yang tersedia di stadion adalah 17.000 m², sedangkan kawasan stadion itu sendiri mencakup luas yang cukup signifikan, yaitu sekitar 33.000 m². kapasitas lahan parkir yang tersedia belum memadai untuk menampung jumlah kendaraan yang hadir, upaya efisiensi dalam penggunaan lahan parkir menjadi sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh manajer Stadion, salah satu langkah strategis yang diambil adalah selektivitas dalam menentukan jenis

kendaraan yang diperbolehkan masuk ke area parkir, dengan prioritas diberikan kepada mobil pribadi, diikuti oleh sepeda motor. Sementara itu, kendaraan berat seperti truk dan bus diarahkan untuk parkir di area luar stadion. Penataan ini diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan ruang yang ada, sehingga kendaraan motor dan mobil dapat diparkir dengan lebih teratur dan efisien dalam area yang telah ditentukan. Setiap kali pertandingan di Stadion Manahan Solo selesai, masalah kemacetan menjadi fenomena yang hampir tidak bisa dihindari. Pada awalnya, sebelum pertandingan dimulai, kondisi lalu lintas terlihat lancar dan tidak mengalami kemacetan yang signifikan. Namun, situasi berubah drastis setelah pertandingan berakhir. Respon masyarakat terhadap kemacetan yang terjadi di sekitar Stadion Manahan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, mengingat fenomena ini telah menjadi hal yang relatif wajar dan dapat diprediksi setiap kali pertandingan berakhir. Penanggulangan kemacetan di Stadion Manahan Solo sering kali melibatkan peran aktif dari Dinas Perhubungan (Dishub), terutama saat ada pertandingan besar yang mempengaruhi arus lalu lintas di sekitar stadion. Dalam upaya mengatasi masalah kemacetan yang kerap terjadi pasca pertandingan, Dishub berperan secara signifikan dalam merencanakan dan melaksanakan strategi manajemen lalu lintas. Tugas mereka mencakup pengaturan arus lalu lintas, pengendalian volume kendaraan yang memasuki dan meninggalkan area stadion, serta penempatan rambu-rambu lalu lintas yang sesuai untuk memastikan kelancaran pergerakan kendaraan dan pejalan kaki. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mematuhi regulasi yang diterapkan menunjukkan adanya sinergi antara pengelola stadion dan komunitas lokal, yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam mengatasi tantangan lalu lintas. Melalui kesadaran dan kerjasama ini, diharapkan dapat tercapai pengelolaan lalu lintas yang lebih efektif, yang tidak hanya memfasilitasi kelancaran arus kendaraan tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan aman bagi semua pihak yang terlibat. Infrastruktur di Stadion Manahan Solo, yang meliputi berbagai fasilitas penting, menunjukkan beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus serta beberapa area yang masih dalam kondisi baik. Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah fasilitas toilet di stadion.

Terdapat fasilitas toilet yang tersebar baik di dalam maupun di luar kawasan stadion. Di luar kawasan stadion, tersedia sebanyak 8 toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung. Sementara itu, di dalam stadion terdapat 24 zona toilet, yang masing-masing dilengkapi dengan 26 kamar. Semua fasilitas toilet ini berada dalam kondisi baru dan berfungsi dengan baik, memberikan kemudahan akses bagi para penonton. Dari segi bangunan khususnya infrastruktur cat, beberapa bagian tembok mengalami pengelupasan cat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas cat masih cukup memadai dengan penilaian sekitar 95%, ada indikasi bahwa kondisi cat tidak sepenuhnya mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan, yaitu 100%. Pengelupasan tembok ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pemeliharaan estetika jangka panjang dan menandakan perlunya perhatian lebih lanjut dalam upaya pemeliharaan dan renovasi untuk memastikan bahwa semua elemen stadion tetap dalam kondisi terbaik dan sesuai dengan standar yang diinginkan. Kemudian dalam hal pengelolaan sampah, stadion memiliki struktur pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik, yang melibatkan sejumlah petugas kebersihan yang terbagi dalam berbagai area. Di lapangan stadion, terdapat enam petugas kebersihan yang bertugas untuk menjaga kebersihan selama pertandingan berlangsung, sementara di area tribun dan ruang ganti, terdapat tambahan empat belas orang yang berfokus pada pemeliharaan kebersihan di area-area tersebut. Tugas mereka mencakup pembersihan area sebelum, selama, dan setelah pertandingan, serta pengumpulan sampah yang dihasilkan selama acara berlangsung. Setelah dikumpulkan, sampah-sampah tersebut kemudian diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Namun, Pihak pengelola lapangan menyatakan bahwa tingkat kesadaran pengunjung terkait pengelolaan sampah saat ini masih sangat rendah, dengan sebagian besar perilaku pembuangan sampah terbatas pada area tempat duduk di tribun, dan minimnya kesadaran untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Situasi ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah yang ada belum efektif dalam mengubah perilaku pengunjung, sehingga diperlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan kebersihan. Edukasi kepada pengunjung sangat penting dalam hal ini, dengan penekanan pada larangan membuang

sampah sembarangan dan kewajiban untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu yang pertama untuk pengelolaan lahan parkir, kapasitas lahan parkir stadion masih belum memadai untuk menampung volume kendaraan yang tinggi, terutama pada acara besar. Upaya efisiensi melalui selektivitas kendaraan dan penataan area parkir telah diterapkan, namun tantangan dalam mengelola parkir tetap signifikan. Kolaborasi dengan Dinas Perhubungan dan imbauan untuk menggunakan transportasi umum merupakan bagian dari strategi untuk mengurangi kemacetan. Keterlibatan masyarakat dalam mematuhi arahan parkir juga penting namun belum sepenuhnya optimal. Kemudian Penanganan kemacetan pasca pertandingan melibatkan rekayasa lalu lintas dan kerja sama dengan pihak berwenang, lalu kualitas dan pemeliharaan Infrastruktur stadion secara keseluruhan berada pada kondisi yang baik, dengan fasilitas seperti toilet dan pagar sesuai standar. Terakhir untuk hal pengelolaan sampah pasca pertandingan, yaitu menggunakan metode manual telah terbukti lebih praktis meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip pemilahan sampah dan kesadaran pengunjung terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah masih rendah. Meskipun ada usaha untuk mendidik pengunjung, sering kali nasihat dari petugas tidak mendapatkan respons yang positif, menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih intensif dan persuasif.

5. Referensi

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data,1-15.
- Achmad, A. D. E. (2020a). *Analisis Pengelolaan Stadion Dr. H Moch Soebroto Kota Magelang Jawa Tengah*. 1–23.
- Achmad, A. D. E. (2020b). *Analisis Pengelolaan Stadion Dr H Moch Soebroto Kota Magelang Jawa Tengah*. eprints.uny.ac.id.

- Achmad, A. D. E. (2020c). *Analisis Pengelolaan Stadion Dr H Moch Soebroto Kota Magelang Jawa Tengah*.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agung Nugroho, A. N. A. H. L. L. S. M. S. F. R. (2022). 1225-Article Text-3828-1-10-20230701. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144–151.
- Ayu, Z., Wibowo, P., & Istanabi, T. (2024). *Potensi Kota Surakarta Menjadi Destinasi Sport Tourism*. 25(4).
- Azhari, L. T., Mizan, F., & Aji, P. (n.d.). *Analisis Desain Plaza Stadion Indoor Manahan Solo Terhadap Perilaku Dan Sirkulasi Pengunjung*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini (Kajian Para Pakar)*.
- Maksum, A. (2022). *Sports, Welfare, and Public Policy: An Evidence from Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/365842982>.
- Perdana, A. S., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2018). Management of Student Sport Education and Training Center (PPLOP) of Para-Athletics in Central Java. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 499. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.451>.
- Putri, E. K., Zakir, S., & Aryansah, J. E. (2023a). Analisis Pengelolaan Stadion Sukung Kotabumi di Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 7–17. <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i1.39>.
- Susilo, B. (2020). Analisis Fungsi Manajemen Stadion Maguwoharjo Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (vol. 7, issue 2).